

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi Desa merupakan keunggulan yang harus dikelola dengan semaksimal mungkin. dengan kapasitas dan pengelolaan potensi desa yang sangat baik, wisatawan dapat melihat kekayaan desa hanya dengan memasuki desa. Desa Giripurno Kota Batu memiliki persebaran yang sangat baik dan lahan yang subur. Salah satu lahan pertanian tersebut akan dijadikan destinasi wisata baru saat berkunjung ke Giripurno.

Desa Giripurno memiliki peluang besar untuk pertanian. Didapat karena penelusuran ada tanaman hias, buah-buahan dan sayuran, baik organik maupun anorganik. Berdasarkan informasi yang kami kumpulkan, ada berbagai jenis tanaman dengan potensi pertanian tinggi di Desa Giripurno dan lebih dari 100 tanaman hias, buah-buahan dan sayuran di Desa Giripurno. Sayuran hijau paling dominan, tetapi tergantung pada Selain itu, ada kemungkinan wisata lain di Desa Giripurno, seperti Taman Bunga Umburu, Desa Wisata Pertanian, dan Omah Budaya. Sarana dan prasarana di setiap destinasi wisata sudah nyaman dan memenuhi kebutuhan wisatawan.

Desa Giripurno merupakan desa paling timur di Kota Batu yang berbatasan dengan provinsi Malang dan Mojokerto. Desa ini memiliki kehidupan sosial dan budaya yang beragam. Keberagaman ini merupakan kemungkinan budaya, sehingga sulit untuk mewujudkan desa Gilipurno sebagai desa budaya.

Program pengembangan desa budaya dimulai pada tahun 2019. Jadi Desa Gilipurno perlahan tapi pasti akan mewujudkannya pada tahun 2021, dibantu dengan hadirnya 36 studio. Gaya seni yang berkembang antara lain Band, Banteng dan Pencak Silat, Campursari, Seleksi, Horse Raming, Taboo Music, Malay Orchestra, Reog, Sanduk, Sholawat, dan Terbang Jidor. Ada satu jenis tarian yang menjadi simbol dan kebanggaan masyarakat Gilipurno. Itulah tarian Baeksan Panjang. Tarian ini mirip dengan Tayub.

Potensi desa Giripurno tidak hanya dihasilkan oleh seni tradisional, tetapi juga beberapa elemen lain yang lebih baik dari desa, selain desa pertanian dan budaya desa Giripurno. Budaya Oma dan rumah-rumah tua sama-sama memiliki sejarah dan sejarah yang sangat menarik untuk dijelajahi. Omah Budaya dulunya adalah rumah kakek buyut Darima yang merupakan salah satu pahlawan bedah komprehensif desa Giripurno. Tempat ini juga dijadikan sebagai simbol budaya Pinisepu. Kedepannya, tempat ini akan digunakan sebagai tempat pendidikan dan pelatihan seni budaya, antara lain les musik, membatik, seni pertunjukan, les seni rupa, les tari, kursus menulis Jawa dan pengembangan acapella Jawa. Sedangkan rumah tua merupakan rumah tua yang pernah ditempati oleh kepala desa resmi pertama Giripurno Sureng Sasmitho. Di masa depan, tempat ini akan digunakan sebagai museum.

Masyarakat Desa Giripurno masih mempertahankan tradisi nenek moyangnya. Selain cagar budaya, tradisi ini merupakan potensi destinasi wisata budaya yang dapat diwujudkan desa Giripurno sebagai desa budaya. Slametan Pedesaan dan Slametan Perairan masih dilestarikan hingga saat ini. Slametan desa

diadakan setahun sekali digunakan untuk melakukan syukuran dan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan masyarakat Giripurno. Sedangkan Mata Air Slametani dilaksanakan di 2 (dua) tempat yaitu sumber air Rebutan dan sumber air Mbah Gede. Slametan Sumber dilakukan sebagai rasa syukur atas berkah berupa air yang digunakan oleh masyarakat Giripurno. Tradisi Slametik ini telah menjadi agenda tahunan desa Giripurno untuk mendukung terwujudnya Giripurno sebagai desa budaya.

Pembangunan ekonomi saat ini menjadi salah satu dilema negara. Itu selalu dimasukkan dalam program tahunan pemerintah. Setiap negara ingin meningkatkan pendapatan dan kekayaan rakyatnya dalam rangka menciptakan ekonomi yang maju. Tujuan pembangunan ekonomi merupakan agar menaikkan kepintaran dan kemakmuran manusia, menaikkan taraf hidup, dan membangun masa depan. Rencana pembangunan harus fokus pada segala kemungkinan yang dapat mendukung perekonomian yang berbasis sumber daya di tiap tiap daerah. Pada indikator kesejahteraan material masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pedesaan di Indonesia berdasarkan prioritas. Pengetahuan lokal daerah pedesaan, termasuk demografi desa, karakteristik sosial budaya, karakteristik geografis/fisik, dan model operasi industri pertanian. Model kemitraan pada ekonomi desa ke kota, luasnya organisasi desa, dan karakteristik wilayah permukiman.

Pembangunan pedesaan memperkuat basis perekonomian Negara, membantu menanggulangi kemiskinan dan mengurangi perbedaan pembangunan pada setiap daerah, merupakan solusi perubahan sosial, dan Desa adalah tonggak

penggerak perkeonomian. Bahkan, pembangunan pedesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi bergeser ke pedesaan, dijadikan tempat untuk hidup dan bekerja. Infrastruktur desa, seperti pengairan, transportasi, infrastruktur, sekolah dan untuk fasilitas lain yang diperlukan harus dibangun agar desa tumbuh dan berkembang.

Kelemahan pembangunan di tingkat desa tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh masalah keuangan. Pemerintah berusaha mengeluarkan modal sebagai program perkembangan desa, melalui Badan Usaha Milik Desa. (Furqon, 2018) menyatakan bahwa pemerintah telah memutuskan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional untuk mencapai pemerataan dan kemakmuran nasional. Dengan demikian, pemerintah membuat desa seperti ini untuk pelaksanaan perkembangan perkeonomian agar memiliki hubungan dengan rakyat. Pemerintah ingin ekonomi saat ini melalui Badan Usaha Desa yang dapat menyejahterakan rakyat.

BUMDes adalah perusahaan yang seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh desa, yang dimiliki oleh desa dan pengelolaan jasa, barang, dan usaha lainnya untuk kemakmuran masyarakat desa. (Khosyi et al., 2018) menyatakan bahwa lembaga keuangan ini mungkin akan dapat meningkatkan pendapatan desa. Pembangunan desa dapat ditingkatkan dengan mengembangkan potensi ekonomi desa dan mengembangkannya menjadi wadah pengembangan diri masyarakat dan ekologis.

Membangun Indonesia dari desa kini menjadi salah satu prioritas pemerintah dan UU Desa memberi keleluasaan kepada pemerintah untuk menjalankannya sendiri. Badan hukum yang disebut BUMDesa yaitu Badan Usaha Milik Desa didirikan untuk menghilangkan dan memperbaiki kemiskinan. Nawacita adalah sembilan pembangunan Indonesia. Diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo, program tersebut bertujuan untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Nawacita memiliki 9 prioritas pembangunan selama 5 tahun ke depan. Ke 9 bidang prioritas tersebut dijadikan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 sampai tahun 2019. Merupakan agenda Nawa Cita adalah “mencapai kemandirian finansial melalui penguasaan pada sektor strategis perekonomian lokal”, tertuang dalam agenda ketujuh. Hal ini tentunya akan menjadi basis pembangunan ekonomi Indonesia.

Pembentukan BUMDes merupakan salah satu cara penggunaan peraturan perundang-undangan agar dapat memberikan kesempatan bagi pengurus desa untuk memperbaharui pembangunan desa, khususnya peningkatan Perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Pengembangan masyarakat tidak selalu berhasil tergantung pada ketersediaan materi dan pengelolaan finansial, akan dipengaruhi pada keterlibatan masyarakat.

Pendirian BUMDesa memiliki tujuan untuk mendorong kegiatan sektor usaha di pedesaan. Jika pertumbuhan ekonomi desa baik, maka perekonomian nasional juga akan tumbuh. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh struktur ekonomi pedesaan dan mempengaruhi semua sektor. Banyak orang merasa bahwa pengenalan BUMDes telah membantu mereka meningkatkan

kesehatan mereka. Buktinya, jumlah masyarakat desa berpengaruh positif terhadap keberadaan BUMDesa.

BUMDesa muncul untuk inovasi baru dan mempunyai tujuan agar menaikkan perekonomian desa sesuai pada potensi dan kebutuhannya. BUMDes memiliki sistem kerja yang memungkinkan BUMDes melakukan segala bentuk kegiatan komersial dan ekonomi dalam organisasi atau organisasi bisnis yang dikelola secara profesional. BUMDes adalah model dimana semua perusahaan adalah desa, desa, desa. Hal ini membuat urusan masyarakat menjadi efisien dan efektif yang dapat mengelola segala bentuk perekonomian desa secara optimal.

BUMDes memiliki misi dan tujuan yang lebih luas diantaranya mengembangkan dan membangun perekonomian desa, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat desa, serta meningkatkan pendapatan pokok masyarakat desa, bahkan di dalam satu wilayah. Untuk pengelolaan BUMDes yang optimal dan berorientasi pada tujuan, maka pengelolaan BUMDes berdasarkan prinsip gotong royong, partisipasi, terbuka, transparan, bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan anggota dasar dan mekanisme swadaya, anggota akar rumput dan mekanisme swadaya. itu harus dilakukan oleh Dilakukan secara profesional, mandiri dan sistematis. Pembangunan BUMDesa memerlukan informasi yang akurat dan ringkas tentang karakteristik wilayah desa, seperti berkarakteristik sosial budaya masyarakat dan peluang pasar jasa & barang agar dapat bermanfaat oleh masyarakat.

Prinsipnya, BUMDesa tidak bisa dikendalikan perorangan. Masyarakat desa harus berpartisipasi pengelolaan oleh BUMDes. Karena, menyebarkan pemahaman melalui sosialisasi dan kegiatan desa menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Memang membutuhkan waktu, dan dengan direncanakan dengan sesuai ketentuan yang berlaku BUMDesa bisa tumbuh dan meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. (Handajani et al., 2021) Dengan dikelola BUMDes yang baik, seharusnya manajemen modal atau aset bisa dijadikan acuan untuk memperoleh laba. Pada krisis itu, untuk secara langsung atau tidak langsung meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pengelolaan Badan Usaha Desa atau BUMDesa tentunya memiliki tujuan, salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan perekonomian desa. BUMDes yang baik membawa manfaat dalam mencapai dana BUMDes, manfaat agar dapat mencapai harus meningkatkan pendapatan desa.

Tabel 1.1. Potensi Desa Giripurno Kota Batu

No	Potensi	Kondisi Harapan	Strategi Memanfaatkan Potensi
1	Alam	Dikembangkan wisata	Wisata petik sayur dan buah
2	Pertanian	Kerjasama dgn petani	Pengembangan budidaya jeruk siam madu

Sumber : data rencana kerja BUMDes Giri Mulyo

Dari tabel diatas, Desa Giripurno Kota Batu merupakan desa yang dikenal sebagai desa yang kaya akan SDA dengan hasil pertanian yang baik & sudah memiliki BUMDES. Badan Usaha Milik Desa Giripurno Kota Batu berdiri pada tanggal 29 Maret 2019. Perusahaan BUMDES Giri Mulyo yang berlokasi di Desa Giri Muyo dari hasil studi observasi yang dilakukan pada Desa Giripurno. Badan usaha milik desa melaksanakan berbagai devisa usaha untuk menambah kas atau pendapatan desa, yaitu:

1. Devisa usaha pertokoan
2. Devisa usaha pariwisata
3. Devisa usaha usaha
4. Devisa usaha pertanian dan perkebunan
5. Devisa usaha jasa dan simpan pinjam

Pasal 2 Permendes No. 4/2015 menjelaskan bahwa penciptaan BUMDes bertujuan sebagai upaya untuk melaksanakan kerjasama antara seluruh dunia usaha desa. Ditunjukkan dalam pasal-pasal berikut, secara jelas disebutkan bahwa tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa dan mengoptimalkan aset desa kepentingan masyarakat, memperkuat usaha bersama pada mengelola keunggulan perkenomian desa & sebagainya.

BUMDesa merupakan suatu lembaga usaha yang dikelola oleh perangkat desa dan masyarakat desa, yang bertujuan agar dapat membangun ekonomi desa & berangkat sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa. . BUMDes merupakan badan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam segala hal termasuk

dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, menciptakan peluang usaha & lapangan kerja dan memperkuat visi masyarakat desa. BUMDesa dimiliki oleh pemerintah desa & melayani kemakmuran masyarakat desa. Baik yayasan maupun ibu kota, implementasi dan keuntungan berada di bawah perlindungan kota (Sujarweni & Jaya, 2019).

BUMDesa dasarnya adalah penopang perekonomian desa, berguna untuk sarana secara sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial wajib melindungi masyarakat dengan turut serta memberikan melayani Hal ini sesuai dengan tujuan umum didirikannya BUMDesa diantaranya : (1) meningkatkan perekonomian desa, (2) meningkatkan pendapatan awal desa, (3) meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat, dan (4) tulang punggung pertumbuhan ekonomi & pemerataan desa. Badan Usaha Milik Desa adalah sebuah divisi dimana desa memiliki modalnya melalui penyertaan langsung kekayaan desa yang terpisah untuk mengelola harta benda, jasa pelayanan dan kegiatan usaha agar dapat memajukan kesejahteraan masyarakat desa. (Dewi, 2014) Tujuan BUMDesa adalah agar dapat memaksimalkan pengelolaan aset desa yang ada, mengembangkan ekonomi di desa dan menaikkan kemakmuran masyarakat desa. Bisnis BUMDesa bersifat profit oriented. Sifat tata kelola perusahaan adalah transparan, kejujuran, inklusi & keadilan. Misi BUMDesa yaitu menjadi Penopang Ekonomi Desa, lembaga komersial untuk mendapatkan PADes dan memberikan jalan agar dapat mempercepat peningkatan kemakmuran masyarakat desa.

Kajian dilaksanakan dikarenakan pelaksanaan/pengelolaan BUMDes Giri Mulyo dianggap belum/kurang digunakan sebagaimana mestinya disebabkan adanya masyarakat belum ikut serta pada pembinaan, pengelolaan & pengembangan BUMDesa karena dapat mempengaruhi perekonomian di desa. Karena pengelolaan BUMDes harus dengan semangat kekeluargaan & gotong royong.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tata kelola BUMDes Giri Mulyo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa (studi pada Desa Giri Mulyo, Kec. Bumiaji, Kota Batu)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui tata kelola BUMDes Giri Mulyo untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa (studi pada Desa Giri Mulyo, Kec. Bumiaji, Kota Batu).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian/penelitian ini agar dapat memperluas wawasan pengembangan pengetahuan khususnya dalam kaitannya dengan pengelolaan BUMDesa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dengan adanya BUMDes, merupakan bentuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. BUMDes berencana mengambil langkah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

E. Definisi Konseptual

1. Tata Kelola BUMDes

Pengertian BUMDes UU Desa adalah suatu unit ekonomi yang bermodalkan dari des untuk kepentingan terhadap aset desa serana untuk pengelolaan harta, jasa & usaha lainnya, guna memajukan kemakmuran masyarakat desa. Dari Pasal 213(3) UU No. 32 Tahun 2004 yang berisi Pemerintahan Daerah, kegiatannya sebagai lembaga permodalan keuangan dilandaskan prakarsa masyarakat & mengikuti prinsip kemandirian. Yang berarti, kegiatan yang permodalan risiko untuk BUMDesa berasal oleh masyarakat. BUMDesa juga bisa meminta pinjaman modal melalui pihak lain yaitu Pemerintah Desa atau badan lainnya.

BUMDes merupakan penopang kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai pranata sosial dan memperjuangkan kepentingan masyarakat dengan ikut serta dalam penyelenggaraan. Dan sebagai lembaga komersial yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui menyediakan barang ataupun

jasa menuju pasar. Dalam pekerjaan mereka mempunyai efisiensi & efektivitas.

2. Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Meningkatkan perekonomian merujuk pada upaya untuk memperbaiki kondisi ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan produksi barang dan jasa, menciptakan lapangan kerja, menaikkan pendapatan dan daya beli masyarakat, serta menaikkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

Beberapa faktor yang dapat merubah perkembangan ekonomi, antara lain investasi dalam infrastruktur dan teknologi, peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas tenaga kerja, pengembangan industri dan perdagangan, serta regulasi yang baik untuk mendorong pertumbuhan sektor swasta.

Meningkatkan perekonomian juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mencapai perkembangan ekonomi yang berkelanjutan, di mana perkembangan ekonomi yang terjadi diiringi dengan perlindungan lingkungan dan pengurangan ketimpangan sosial-ekonomi. Salah satunya adalah Payne, yang berpendapat bahwa pemberdayaan terutama tentang membantu klien membuat pilihan dan memilih apa yang harus dilakukan & membuang dampak pengaruh pribadi & sosial. Pada tahapan tertentu agar kekuatan

didapatkan dengan transmisi kekuatan yang didapatkan oleh lingkungan.

F. Definisi Operasional

1. Tata kelola BUMDes Giri Mulyo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa:

a. Perencanaan BUMDes Giri Mulyo

- Penggalian Potensi
- Perencanaan Pembentukan Unit Usaha
- Penyertaan Modal

b. Pelaksanaan BUMDes Giri Mulyo

- Pengelola BUMDes Giri Mulyo
- Unit Usaha BUMDes Giri Mulyo
- Pelaksanaan Pengelolaan BUMDes Giri Mulyo

c. Monitoring & Evaluasi BUMDes Giri Mulyo

- Susunan Pengawas BUMDes Giri Mulyo
- Hasil Monitoring & Evaluasi

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif-deskriptif. Bertujuan kajian deskriptif agar mendapatkan gambaran / sketsa sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri & hubungan dari fenomena yang dikaji. Metode digunakan untuk

mendesripsikan BUMDes Giri Mulyo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2. Subyek Penelitian

Subjek Kajian adalah pihak yang dijadikan subjek kajian untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan subjek yang dikaji, kajian harus memperhatikan dan memastikan informasi tersebut mendapat informasi yang lengkap dan terperinci. Informan dalam penelitian ini adalah Bapak Munir selaku sekretaris Desa Giripurno untuk mendapatkan informasi yang baik sesuai topik yang diteliti. Subyek kajian ini adalah pihak/orang yang bisa memberikan sumber informasi/ data kepada pengkaji.

3. Sumber Data

A. Data Primer

Adalah sumber informasi yang diperoleh langsung oleh pengkaji berupa pendapat yang diteliti tentang objek atau sumber di lapangan dan hasil kegiatan observasi di lapangan. Artinya, informasi dasar ini biasanya berasal dari lapangan, dimana seseorang dapat mengetahui langsung kondisinya dengan cara melihat & melaksanakan wawancara mendalam langsung dengan para pemangku kepentingan yang terkait dengan pengelolaan BUMDes Giri Mulyo untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

B. Data Sekunder

Adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data ke peneliti. Data sekunder berfungsi sebagai informasi pendukung untuk memvalidasi penelitian. Informasi ini termasuk, namun tidak terbatas pada:

- a. Buku atau penelitian ilmiah di jurnal tentang BUMDesa
- b. Berita terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), melalui media cetak & online
- c. Salinan peraturan perundang-undangan atau peraturan lain yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Keputusan Presiden, Keputusan Menteri, Keputusan Pusat dan Keputusan Daerah yang masih berlaku.
- d. Dokumen lain dari BUMDes Giri Mulyo dalam Kajian Tata Kelola BUMDes.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian tersebut bertujuan agar menghasilkan informasi yang dibutuhkan secara akurat. Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Pengamatan dilaksanakan agar mendapatkan kondisi sosial & ekonomi, budaya masyarakat dan status BUMDesa pada Desa Giripurno Kota Batu.

b. Wawancara

Wawancara merupakan langkah mengambil kejelasan untuk mendapatkan informasi melalui metode tanya jawab, tatap muka atau tidak tatap yang diwawancarai dan yang diwawancarai. Wawancara bertujuan agar memperoleh informasi yang detail tentang pengelolaan BUMDes Giri Mulyo. Dengan metode wawancara secara mendalam, peneliti menghasilkan gambaran untuk mempermudah & menganalisis data tambahan. Penulis mewawancarai Bapak Munir selaku sekretaris Desa Giripurno Kota Batu, dan beberapa informan BUMDes Giri Mulyo (lembaga Desa Giripurno) dan anggota BUMDes Giri Mulyo.

c. Dokumentasi

Rekaman peristiwa yang lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar/karya monumental. Penelitian dokumenter pelengkap penggunaan metode observasi & observasi.

Dokumentasi juga merupakan pengambilan informasi yang berkaitan dengan masalah atau variabel berupa catatan, salinan, tulisan, risalah rapat dan buku yang berkaitan dengan administrasi BUMDes Giri Mulyo. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi monografi dan informasi demografis tentang populasi untuk melengkapi pekerjaan penelitian untuk gambaran umum wilayah sasaran penelitian. (Sugiyono, 2011)

5. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, analisis data merupakan langkah di mana langkah-langkah dari khusus ke umum diterapkan pada berbagai tingkat analisis. Creswell kemudian (H. Bahdin Nur Tanjung, 2005) menjelaskan lebih rinci tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Kelola dan siapkan data untuk analisis. proses termasuk menyalin wawancara, memindai materi, menulis data di tempat/memilah & mengatur data menjadi berbagai jenis tergantung pada sumber data.
2. Baca semua informasi. Langkah pertama adalah membangun pemahaman umum atau pengetahuan yang diperoleh dan mempertimbangkan makna umumnya.

3. Analisis lebih tepat dengan mengkodekan data. Pengkodean adalah proses memecah materi/ informasi dijadikan segmen tulisan sebelumnya untuk menafsirkannya.
4. Melakukan proses pengkodean yang menggambarkan sikap, orang, kategori & tema untuk dianalisis. Penulis memberikan kode untuk mendeskripsikan seluruh data, kemudian menganalisisnya dan mengubahnya menjadi sebuah judul pada bab hasil penelitian.
5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan topik ini disajikan dalam laporan naratif/ kualitatif. Dalam pendekatan naratif didiskusikan kronologi peristiwa, pokok bahasan tertentu, atau keterkaitan antar pokok bahasan.
6. Langkah terakhir adalah menginterpretasikan atau merasionalkan data. Proses digunakan meringankan penulis menuliskan inti gagasan. Interpretasi dapat seperti arti yang didapatkan membandingkan pembahasan peneliti dan informan dari literatur atau teori.